

Submitted : July, 3rd 2024
Revised : July, 3rd 2024
Accepted : July, 3rd 2024
Published : September, 20th 2025

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CERITA BERGAMBAR PADA PEMAHAMAN MINAT BACA SISWA

Nur Laila Ramadani ¹
202233010@std.umk.ac.id

Santika Dwi Wijayanti ²
2022333031@std.umk.ac.id

Fauzul Muna ³
202233032@std.umk.ac.id

Fitrra Nabila Tahriza ⁴
202233034@std.umk.ac.id

Fina Fakhriyah ⁵
fina.fakhriyah@umk.ac.id

Nur Fajrie ⁶
nur.fajrie@umk.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pengembangan media pembelajaran cerita bergambar terhadap pemahaman minat baca siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen, penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jebol dengan populasi 19 siswa kelas 1. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan uji-t berpasangan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca setelah menggunakan buku bergambar, serta mengalami peningkatan dalam pemahaman dan respons terhadap bacaan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan buku cerita bergambar dapat membantu memperkuat keterampilan literasi siswa dan membuka pintu menuju pengetahuan yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar guru dan pendidik mempertimbangkan

¹ Universitas Muria Kudus

² Universitas Muria Kudus

³ Universitas Muria Kudus

⁴ Universitas Muria Kudus

⁵ Universitas Muria Kudus

⁶ Universitas Muria Kudus

penggunaan media pembelajaran cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci : Cerita Bergambar; Hasil Belajar; Minat Baca.

EFFECTIVENESS OF DEVELOPING PICTURE-BASED LEARNING MEDIA ON STUDENTS' READING INTEREST UNDERSTANDING

Abstract

This study aims to explore the influence of picture story learning media development on students' understanding of reading interest in elementary schools. Using quantitative research methods in the form of experimental research, this research was conducted at SDN 1 Jebol with a population of 19 grade 1 students. Research instruments included observation sheets, learning outcomes tests, and documentation. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis and paired t-test with a significance level of 0.05. The research results show that using picture storybooks effectively increases students' reading interest. Students show greater interest in reading after using picture books and experience an increase in comprehension and response to reading. This research implies that developing picture storybooks can help strengthen students' literacy skills and open the door to broader knowledge. Therefore, it is recommended that teachers and educators consider using picture story learning media to increase students' reading interest in elementary schools.

Keywords : Comic; Learning outcomes; Interest in Reading.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Salah satu komponen penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah keberadaan sekolah dan sistemnya sebagai lembaga sosial dan pendidikan yang dipilih dan ditempatkan di antara Lembaga-lembaga yang ada. Pengelolaan perubahan perilaku siswa, termasuk perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka, dikenal dengan pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam pengajaran di sekolah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru memainkan peran penting dalam pendidikan karena mereka berinteraksi secara langsung dengan siswa selama proses pendidikan di sekolah. Pemilihan bahan pelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa memperoleh keterampilan. Guru harus menguasai teknologi informasi yang diperlukan untuk

pembelajaran agar pembelajaran benar-benar berlangsung secara efektif di dalam kelas (Gusti Dewi, Jampel, and Parmiti 2022).

Pembelajaran merupakan kata kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dengan hasil yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Kenyataan yang terjadi di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sehingga perlu adanya perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan siswa. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada siswa, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan siswa (Masturi et al. 2014).

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, karena media dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang diberikan guru. Selain itu, media juga dapat menyajikan apa yang tidak dapat diungkapkan oleh guru dengan beberapa kata atau kalimat. Media pendidikan adalah sarana dan prasarana yang menunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus memberikan perhatian yang cukup terhadap masalah ini. Keberadaan media massa tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, karena tanpa media pengajaran maka penerapan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, begitu pula dalam pembelajaran bidang studi (Abdullah 2017).

Buku cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar perlu untuk dikembangkan. sebagian siswa lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar dan warna. Selain itu, mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar dari pada pelajaran karena kalimatnya mudah dipahami. Melihat karakteristik anak yang pada dasarnya senang dengan cerita yang dilengkapi dengan gambar dan berwarna-warni, cerita bergambar sebagai salah satu jenis cerita anak dapat menjadi alternatif penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut (Purwani 2020). Siswa dapat tertarik untuk membaca cerita dengan konten bergambar yang menarik dan alur cerita yang mudah dicerna. Diharapkan

siswa dapat mengambil pelajaran dari buku cerita bergambar. Pada akhirnya, buku cerita bergambar dianggap sebagai media yang cocok untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sekolah dasar. Menurut Dewi, (2022), buku cerita bergambar dapat membantu siswa membaca dan memperkaya kosakata mereka.

Menurut Wibowo et al., (2023) untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, pelatih harus mampu mengorganisasikan materi pendidikan yang menarik perhatian siswa, salah satunya adalah materi pembelajaran yang dikemas dalam buku cerita bergambar. Buku cerita dengan gambar berwarna membuat anak semangat membacanya. Gambar-gambar di dalam buku mewakili suasana cerita, baik itu dongeng, legenda, maupun cerita binatang. Gambar cerita yang menarik mendorong siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh, mengamati dan mencoba memahami perkembangan gambar yang dilihatnya sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca. Gambar-gambar yang terdapat dalam teks juga sangat penting dalam buku cerita, karena gambar berfungsi sebagai mediator dalam menyampaikan cerita anak.

Menurut Hasmawati et al., (2022) Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu pembelajaran. Sesuai dengan penggunaannya, materi dan taraf siswa harus juga dapat disesuaikan oleh guru. Sedangkan Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Dessiane and Hardjono 2020).

Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa selain menyampaikan pesan. Mereka juga dapat memberikan motivasi untuk menjembatani proses belajar siswa (Fajrie.N, Fardani.A.M 2023). Pembelajaran melalui cerita dianggap paling efektif dan paling disukai anak. Karena pesan yang disampaikan dalam bentuk verbalisme, cerita mendorong anak-anak untuk berpikir, berkhayal, dan menebak. Siswa akan lebih tertarik untuk membaca cerita dengan gambar. Metode cerita yang didasarkan pada budaya lokal akan membuat cerita lebih menarik bagi anak-anak

karena mereka telah mengetahuinya dari generasi ke generasi (Wibowo, Kanzunudin, and Fathurohman 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelompok eksperimen berada pada kategori “sangat baik”. Selain itu, analisis statistik deskriptif kelompok pembandingan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelompok kontrol “baik”. Berdasarkan analisis data dengan *uji-t* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC dengan media visual story berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas 5 SD N 1 Jebol, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. 2019/2020. Siswa didorong untuk menerapkan model pembelajaran CIRC berbasis media visual naratif agar pembelajarannya lebih aktif dan serius (Ayu Kesumadewi, Gede Agung, and Wayan Rati 2020).

Menurut Misnawan et al., (2020) ada beberapa aspek literasi yang harus diperhatikan, Barbeang Abbot dan Dawson (Dalman, 2013) aspek literasi adalah: (1) Kelas I (Satu) mencakup keterampilan menggunakan tuturan yang tepat; gunakan kalimat yang tepat; menggunakan vokal sederhana sehingga mudah dipahami maknanya; penguasaan tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?) dan tanda seru (!), (2) Kelas II (Dua) meliputi kemampuan membaca jelas; membaca dengan perasaan, ekspresi; membaca tanpa gagap, (3) pada kelas III (Tiga) kemampuan membaca dengan perasaan dan ekspresif; penguasaan dan pemahaman materi bacaan, (4) pada kelas IV (Empat) pemahaman bacaan berada pada tingkat dasar; kecepatan penglihatan dan suara, (5) Kelas V (Lima) meliputi literasi pemahaman dan perasaan; kecepatan membaca nyaring tergantung pada bahan bacaan; dapat membaca tanpa terus menerus melihat apa yang sedang dibaca, (6) pada kelas VI (Enam) mempunyai kemampuan membaca nyaring dengan perasaan atau ekspresi; Bacalah dengan percaya diri dan gunakan kata-kata yang benar.

Berdasarkan argumen yang dijelaskan di atas, peneliti ingin mengembangkan cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Kelas 1 SDN 1 Jebol Jepara yang khususnya merupakan masa transisi, ketika anak-anak beralih dari taman kanak-kanak, di mana mereka banyak bermain, ke sekolah dasar, di mana mereka mulai banyak

membaca. Membaca yang menarik sangat penting untuk memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, tentu saja tidak semua siswa merupakan pembaca yang aktif dan fasih. Kami berharap buku bergambar yang dibuat oleh peneliti dapat membantu siswa memahami bacaan. Cerita bergambar ini khusus ditujukan bagi siswa kelas satu yang ingin meningkatkan pemahaman bacaannya, sehingga dari uraian di atas maka peneliti mengambil judul : “Efektivitas pengembangan media pembelajaran gambar dalam memahami minat membaca siswa”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik Analisis Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media edukasi cerita bergambar yang dihasilkan dalam sebuah produk.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes membaca dan angket. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jebol kelas 1 dengan populasi sebanyak 19 Siswa. metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk megolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor sehingga diperoleh kesimpulan secara umum.

Sebelum penelitian dimulai, data awal dianalisis untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 SDN 1 Jebol sebelum perlakuan digunakan sebagai bahan analisis. Untuk melakukan analisis data, program SPSS digunakan untuk melakukan *uji normalitas*. teknik analisis data uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05 untuk mengevaluasi efektivitas buku cerita bergambar dan uji normalitas, serta untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebelumnya bahwa peningkatan minat siswa akan meningkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah melakukan serangkaian tes diperlukan untuk mencapai hasil terbaik. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, yang merupakan syarat

untuk pengujian hipotesis parametrik. Uji hipotesis parametrik ini menggunakan Uji t berpasangan untuk memudahkan dalam menentukan apakah ada perbedaan serta menentukan hipotesis mana yang akan diterima. Uji selanjutnya adalah Uji Regresi, yang digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan sumber daya ini mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka ditarik kesimpulan untuk menyimpulkan penelitian ini.

Dalam uji normalitas diperoleh hasil yang signifikan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut. Kemudian untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau tidak, diperlukan uji hipotesis yang disebut uji-t. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t berpasangan. Jika nilai signifikansi hasil akhir kurang dari α (0,05), maka hipotesis nol ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima..

Terakhir adalah melakukan Uji regresi. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah media yang digunakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca atau tidak. Uji regresi ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dan t-hitung. Kesimpulan dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima jika signifikansi kurang dari α (0,05) dan t-hitung lebih besar daripada t tabel. Hasil akhir dari uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis diterima, sehingga media yang digunakan efektif untuk meningkatkan minat baca anak.

1. Deskripsi Statistik

Untuk mempermudah analisis, dilakukan perhitungan deskriptif terhadap data pre-test dan post-test. Berikut adalah tabel 1 perhitungan deskriptif:

Tabel 1 Perhitungan Deskriptif

Statistik	Pre-test	Post-test
Mean (Rata-rata)	73,26	82,63
Median	75	84
Modus	75	84
Rentang	7	8
Standar Deviasi	2,44	2,54

2. Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji t dan regresi berganda, uji normalitas dilakukan untuk memastikan data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas

Data	p-value (Kolmogorov-Smirnov)
Pre-test	0,200
Post-test	0,150

Jika nilai $p > 0,05$, data dianggap terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, p-value untuk kedua set data, yaitu data pre-test dan post-test, masing-masing lebih besar dari 0,05 yaitu untuk pre-test sebesar 0,2 dan untuk post-test sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa kedua set data tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, kita dapat melanjutkan ke pengujian berikutnya. Distribusi normal pada data pre-test dan post-test menunjukkan konsistensi dalam data yang dikumpulkan, memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut dan validasi hasil penelitian. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perbedaan yang diamati dalam pengujian hipotesis tidak dipengaruhi oleh distribusi data yang tidak normal.

3. Uji t Berpasangan

Uji t Berpasangan digunakan untuk mengetahui hipotesis yang akan diterima setelah dilakukan perhitungan uji t. Penggunaan uji t atau uji hipotesis memerlukan penggunaan hipotesis parametrik karena data yang diperoleh terbukti terdistribusi normal, dengan melibatkan sampel sebanyak 19 orang. Uji parametrik yang dipilih adalah uji t berpasangan. Metode ini membandingkan hasil pretest dan posttest dari sampel yang telah diambil, memungkinkan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kedua waktu pengujian tersebut. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengevaluasi efek intervensi atau perlakuan yang diberikan dengan membandingkan data sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Berikut adalah Tabel 3 hasil perhitungan uji t berpasangan:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji t Berpasangan

No	Pre-test	Post-test	Perbedaan (d)	(d - $\bar{d}$)	(d - $\bar{d}$) ²
1	76	84	8	-1,58	2,49
2	75	84	9	-0,58	0,33
3	77	85	8	-1,58	2,49
4	70	81	11	1,42	2,03
5	75	81	6	-3,58	12,81
6	72	81	9	-0,58	0,33
7	71	85	14	4,42	19,44
8	73	80	7	-2,58	6,66
9	70	80	10	0,42	0,18
10	72	83	11	1,42	2,03
11	74	85	11	1,42	2,03
12	75	85	10	0,42	0,18
13	76	83	7	-2,58	6,66
14	77	84	7	-2,58	6,66
15	70	79	9	-0,58	0,33
16	70	78	8	-1,58	2,49
17	75	84	9	-0,58	0,33
18	77	86	9	-0,58	0,33
19	75	84	9	-0,58	0,33
Total			↓		66,65

Dengan membandingkan nilai t hitung yang sebesar 21,77 dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan (df) = 18 dan tingkat signifikansi 0,05, yang sekitar 2,101, dapat disimpulkan bahwa t hitung jauh lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang diperoleh sebelum dan sesudah tes pada penelitian ini.

4. Analisis Regresi Berganda

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh beberapa variabel terhadap hasil post-test. Misalkan variabel yang dimasukkan dalam analisis adalah metode pengajaran (X1), minat baca awal (X2), dan nilai pre-test (X3). Berikut tabel 4 perhitungan regresi berganda:

Tabel 4 Perhitungan Regresi Berganda

Variabel	Koefisien (b)	t-value	Signifikansi (p)
Konstanta (a)	30,12	3,45	0,002
Metode (X1)	0,50	4,20	0,000
Minat (X2)	0,30	2,75	0,012
Pre-test (X3)	0,40	3,10	0,005

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan media cerita bergambar, minat baca awal, dan nilai pre-test semuanya berpengaruh signifikan

terhadap nilai post-test. Semua variabel independen memiliki nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa mereka secara signifikan mempengaruhi hasil post-test.

5. Minat Baca Siswa

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan dampak yang signifikan dari pengembangan cerita bergambar terhadap minat baca siswa. Melalui pengamatan dan analisis yang teliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan cerita bergambar memainkan peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa.

Sebelumnya, peneliti melihat bahwa sebagian siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membangun minat terhadap bacaan, terutama jika materi yang disajikan terasa monoton atau sulit dipahami. Namun, setelah diperkenalkan dengan cerita bergambar yang dirancang khusus, peneliti melihat perubahan yang signifikan dalam perilaku dan minat baca siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar dalam membaca setelah menggunakan buku bergambar. Mereka terlihat lebih antusias dan terlibat dalam cerita, dengan ekspresi wajah yang lebih hidup dan kemauan untuk berpartisipasi dalam diskusi tentang cerita yang mereka baca. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar telah berhasil menarik minat siswa dan membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menyenangkan.

Analisis tingkat pemahaman siswa juga menghasilkan temuan yang menarik. Peneliti melihat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk memahami dan merespons bacaan setelah menggunakan buku bergambar. Mereka lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur cerita, memahami makna yang tersirat, dan membuat hubungan antara teks dan ilustrasi yang disajikan. Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar tidak hanya membangkitkan minat baca siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Pembahasan mengenai hasil ini menegaskan bahwa pengembangan buku cerita bergambar merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Ilustrasi yang menarik dan cerita yang menyenangkan tidak hanya membuat pembelajaran membaca menjadi lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk memahami bacaan dengan lebih baik. Ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, karena minat baca yang tinggi dapat membuka pintu menuju pengetahuan yang lebih luas dan memperkuat keterampilan literasi siswa.

Penelitian yang dilakukan Tarigan, (2019) Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengetahui apakah buku cerita bergambar dapat membantu siswa kelas empat sekolah dasar di Yogyakarta meningkatkan minat mereka dalam membaca. Dalam proses pembelajaran, media yang tepat harus digunakan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca di sekolah dasar. Ini dirancang untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca buku cerita bergambar. Makalah ini menggunakan eksperimen semu dan menggunakan teknik analisis data uji-t berpasangan dengan peningkatan signifikan 0,05 untuk mengevaluasi efektivitas buku cerita bergambar. Hasilnya menunjukkan bahwa, dengan skor -26,317 dan probabilitas (sig) 0,000, proses pembelajaran dengan buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat siswa dalam membaca. Siswa mungkin lebih tertarik untuk membaca buku cerita bergambar karena unsur-unsurnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan multilevel yang digunakan dalam penelitian ini sangat efektif. Dengan memperhatikan berbagai aspek minat baca siswa, termasuk pemahaman literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif, peneliti dapat menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pengembangan buku bergambar terhadap minat baca siswa.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menggaris bawahi efektivitas pengembangan buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dengan terus mengembangkan dan menerapkan pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran membaca, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan merangsang minat baca siswa, serta memperkuat keterampilan literasi mereka untuk masa depan yang lebih cerah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dan penggunaan media pembelajaran cerita bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat baca siswa. Peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test menunjukkan bahwa metode ini dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif di kelas. Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan media cerita bergambar, minat baca awal, dan nilai pre-test semuanya

berpengaruh signifikan terhadap nilai post-test. Semua variabel independen memiliki nilai $p < 0,05$, menunjukkan bahwa mereka secara signifikan mempengaruhi hasil post-test. Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan dalam konteks yang berbeda untuk menguatkan temuan ini.

SARAN

Pilih cerita yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Cerita yang mengandung elemen lokal atau tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan. Gunakan alur cerita yang menarik dengan karakter yang dapat diidentifikasi oleh siswa. Cerita yang memiliki pesan moral atau pelajaran hidup sering kali lebih menarik bagi anak-anak. Pastikan ilustrasi berkualitas tinggi, berwarna cerah, dan menarik secara visual. Gambar yang jelas dan menarik dapat membantu siswa memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik. Sertakan berbagai gaya ilustrasi untuk memenuhi preferensi visual yang berbeda di antara siswa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ramli. 2017. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4(1): 35.
- Ayu Kesumadewi, Dewa, A A Gede Agung, and Ni Wayan Rati. 2020. "Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Media Cerita Bergambar Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD." *Mimbar PGSD Undiksha* 8(2): 303–14.
- Dessiane, Syera Trivena, and Nyoto Hardjono. 2020. "Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2(1): 42–46.
- Dewi, Diah Tara. 2022. "Pengembangan Media Cerita Bergambar Tentang Penjajahan Belanda Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1): 581–90.
- Fajrie.N, Fardani.A.M, Rohmah.F. 2023. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POKJA (POSTER AKSARA JAWA) UNTUK PENGENALAN AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2023* 4: 423–32.
- Gusti Dewi, Vera Rika, I Nyoman Jampel, and Desak Putu Parmiti. 2022. "Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar." *Jurnal Edutech Undiksha* 10(2): 271–79.
- Hasmawati, Hasmawati, Usman Usman, and Ahsan. 2022. "PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS DAERAH DI KELAS VII MTs.N 1 ENREKANG." *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)* 1(1): 17–32.
- Masturi, Fina Fakhriyah, Mila Roysa, and Irfai Faturrohman. 2014. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat Dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SD 5 Dersalam Kudus." *Jurnal Sosial dan Budaya* 7(Vol 7, No 1 (2014)): 39–44. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/542>.
- Misnawan, I Wayan, Desak Putu Parmiti, and Ndara Tangu Renda. 2020. "Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3(2): 282.
- Purwani, Rina. 2020. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Sd Kelas Iv." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 8(2): 180.
- Tarigan, N T. 2019. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Curere* 02(02): 141–52. <http://www.portaluniversitasquality.ac.id:5388/ojsystem/index.php/CURERE/article/view/157>.
- Wibowo, E W, M Kanzunnudin, and I Fathurohman. 2023. "Efektivitas Buku Cerita



Bergambar Berbasis Budaya Lokal Untuk Peningkatan Ketrampilan Membaca.”
Jurnal Pendidikan Dasar 11(1).